

## PENGARUH CR, DER, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Diza Alfinda Romadhona  
Amandidiza.7@gmail.com  
Djawoto

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on asset on the stock price at telecommunication company which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population of this research used purposive sampling method at telecommunication company which were listed on indonesia stock exchange during 2012-2017 periods. Based on the determined criteria, it obtained 4 telecommunication companies. The analysis method used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS (statistical product and service solution) 24 version. The data source of this research used official sites of indonesia stock exchange. The result of this research showed that current ratio gave negative and insignificant effect on the stock price. meanwhile return on asset gave positive and significant effect on the stock price with the coefficient was 2.338 and the significance level was 0.030. The simultaneous result of this research showed that current ratio, debt to equity ratio, and return on asset gave significant effect on the stock price with the significance level was 0.005.*

*Keyword: current ratio, debt to equity ratio, return on asset, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (statistical product and service solution) versi 24. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 2,338 dan tingkat signifikansi 0,030. Hasil penelitian secara bersama-sama menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, harga saham

### PENDAHULUAN

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dimana tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar pada suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim, 2005:31)

**Tabel 1**  
**Harga Saham**  
**Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Indosat Tbk	6.450	4.150	4.050	5.500	6.450	4.800
2	PT. Smartfren telecom Tbk	84	54	91	51	53	4.440
3	PT. Telekomunikasi indonesia Tbk	1.810	2.150	2.865	3.105	3.980	2.960
4	PT. XL Axiata Tbk	5.700	5.200	4.865	3.650	2.310	50

**Sumber: Data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa harga saham pada perusahaan telekomunikasi cenderung mengalami fluktuasi. Beberapa saham perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan pada akhir tahun 2016-2017. Pada perusahaan XL Axiata tiap tahunnya selalu mengalami penurunan harga saham dari tahun 2012 hingga 2017 dikarenakan para investor mengamati saham perusahaan tersebut kurang menarik, sementara kenaikan harga saham terjadi pada perusahaan telekomunikasi indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 dan hanya mengalami penurunan satu tahun yaitu tahun 2017 sebesar 2,960. Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang mengalami ketidakpastian peningkatan maupun penurunan.

Perusahaan dikatakan berhasil dalam pengelolaan usahanya apabila harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Kepercayaan investor sangat berguna bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Namun sebaliknya, jika harga saham terus mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan menurunnya nilai emiten dimata investor atau calon investor. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan memiliki tujuan dalam mengevaluasi nilai saham. Perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek indonesia menggambarkan semakin besarnya peranan perkembangan perekonomian pada perusahaan jasa telekomunikasi, dimana kondisi keuangannya dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2008:37). Debt to equity ratio merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah current ratio (cr) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2017? (2) Apakah debt to equity ratio (der) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2017? (3) Apakah return on asset (roa) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2017? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio (cr) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2017 (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek

indonesia (BEI) periode 2012-2017 (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh return on asset (roa) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2017.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat diperoleh melalui penerbitan suatu saham. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham akan selalu mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan yang dialami tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga akan cenderung naik. Namun sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun. Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang menjadi sangat penting. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Untuk menaksirkan harga saham yang wajar bisa dilakukan dengan efektif bila arus kas yang akan diterima dapat diestimasi secara efektif pula.

### Current Ratio

*Current ratio* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar *current ratio* berarti menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya, namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Menurut (Kasmir, 2015:134) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Namun meskipun hasil pengukuran rasio tinggi, maka belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

### Debt to Equity Ratio

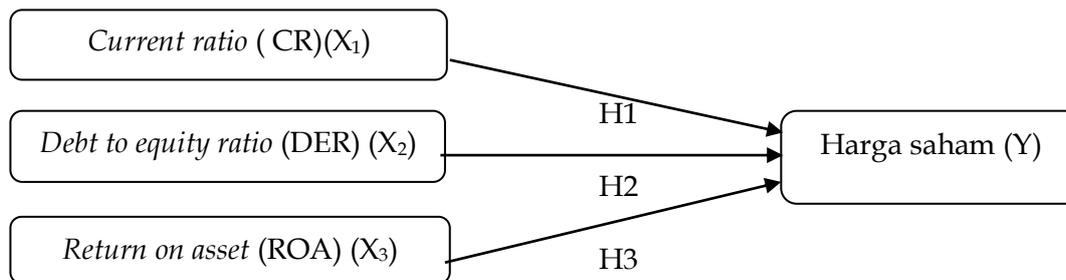
*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal atau ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Fahmi, 2014:69). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Hutang dapat dikaitkan dengan asset atau modal sendiri atau juga bisa dengan melihat bunga yang timbul dari hutang perusahaan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar rasio leverage menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada modal sendiri. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan rasio perusahaan relatif tinggi. Resiko perusahaan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif dan buruk pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Sumarsan, 2013:45).

### Return on Asset

*Return on asset* (ROA) atau rasio rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan, sehingga semakin besar *return on asset* (ROA), makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan akan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asset. Apabila tingkat ROA itu rendah, maka tidak selalu menandakan buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relative rendah (Brigham, 2010:148). Menurut (Hanafi, 2003:84) *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran efektivitas operasional manajemen dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut yang menjadi hasil dari kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aktivitya secara operasional untuk menghasilkan sebuah keuntungan.

### Rerangka Konseptual

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual dalam gambar 1:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual  
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar (Harahap, 2004:301). Dapat dikatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sehingga hal ini terjadi hubungan yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang didukung oleh hasil dari penelitian (Mujiono, 2017).

H1: *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk

membayar hutang. Menurut (Darsono dan Ashari, 2005:76) *debt to equity ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Resiko perusahaan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif dan buruk pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Sumarsan, 2013:45). Rasio yang rendah menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan besarnya batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva. Sehingga dalam hasil peneliti dari (Sugiarto, 2014) menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H2: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017.

### **Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham**

*Return on asset* (ROA) menurut Sumarsan (2013:45) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam perubahan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Maka dengan meningkatnya *return on asset* (ROA) tentu akan meningkat pula harga saham. Apabila tingkat ROA itu rendah, maka tidak selalu menandakan buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relative rendah (Brigham and Houston, 2010:148). Penelitian yang dilakukan oleh (Amanahet *al.*, 2014) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel peneliti dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis. Karakteristik dari masalah penelitian ini termasuk dalam korelasional atau kausal. Penelitian korelasional atau kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (causal effect). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki di dalam populasi (Sugiyono, 2007:73). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi dengan kriteria yaitu (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2017 berjumlah 6 perusahaan telekomunikasi (2) Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut periode 2012-2017 berjumlah 5 perusahaan telekomunikasi (3) Perusahaan telekomunikasi yang menyatakan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2012-2017 berjumlah 4 perusahaan telekomunikasi.

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa data laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi dan harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Adapun hasil penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat di bursa efek indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penyusunan penelitian tersebut untuk mendapatkan data dan informasi, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui prosedur dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2017.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

(1) Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham (2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

## Definisi Operasional Variabel

### Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah. Dalam penelitian ini pengukuran dari variabel harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham pada periode akhir tahun yang merupakan closing price pada perusahaan telekomunikasi periode 2012-2017 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

### Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk melakukan perhitungan *current ratio*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2014:69) *debt to equity ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Return on Asset

*Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan prosentase ROA yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ferdinan (2006:295), analisis regresi linier berganda merupakan suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap harga saham, adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2006:113), ada dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, yaitu (1) Jika didapatkan angka signifikan  $>0,05$  yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal (2) Jika didapatkan angka signifikan  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan uji pendekatan grafik yaitu (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi uji normalitas (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas) (Ghozali, 2005:91) yaitu (1) Jika  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  dan tolerance  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas (2) Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,1$  dan tolerance  $\geq 1$ , maka terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson, dimana secara umum dapat diambil yaitu (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

### Uji F

Menurut (Iqbal, 2015), Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Kriteria pengujian dengan uji F merupakan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan yaitu (1) Jika tingkat signifikansi uji  $F < 0,05$ , maka menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham (2) Jika tingkat signifikansi uji  $F > 0,05$ , maka menunjukkan model regresi yang diestimasi tidak layak dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah tingkat kontribusi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yaitu (1) Jika  $R=1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah (2) Jika  $R=-1$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah (3) Jika  $R=0$  atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan langkah yaitu (1) Jika t-value (pada kolom sig.)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi (2) Jika t-value (pada kolom sig.)  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Linier Berganda

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.886	0.640			1.385	0.181
	CR	-0.046	0.044	-0.181		-1.031	0.315
	DER	-0.537	0.223	-0.426		-2.407	0.026
	ROA	0.505	0.216	0.411		2.338	0.030

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang meliputi current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap variabel terikat harga saham, sehingga diperoleh data yaitu  $HS = 0.886 - 0.046CR - 0.537DER + 0.505ROA + e$

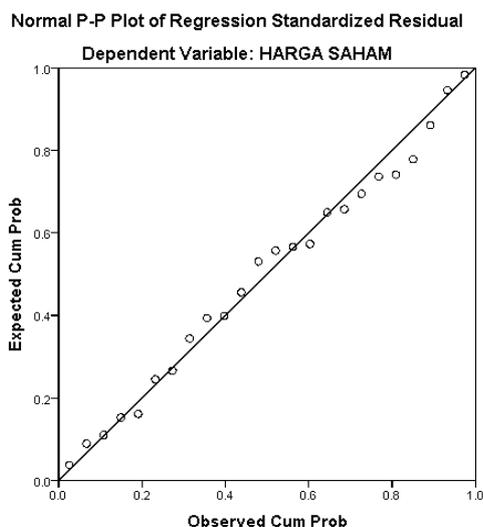
Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Tabel 3  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandarized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.34487790
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-0.074
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa asymp sig (2-tailed) $>0,05$  atau  $0,200 > 0,05$  yang terdapat dalam one-sample kolmogorov-smirnov test yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian, (2) Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2  
Grafik Uji Normalitas  
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar 2 grafik uji normalitas diatas, maka dapat disimpulkan penyebaran titik-titik atau data berada disekitar garis diagonal ini menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (expected cum prob) dengan sumbu X (observed cum prob). Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa baik melalui uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (uji k-s) maupun grafik normal probability plot, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinieritas

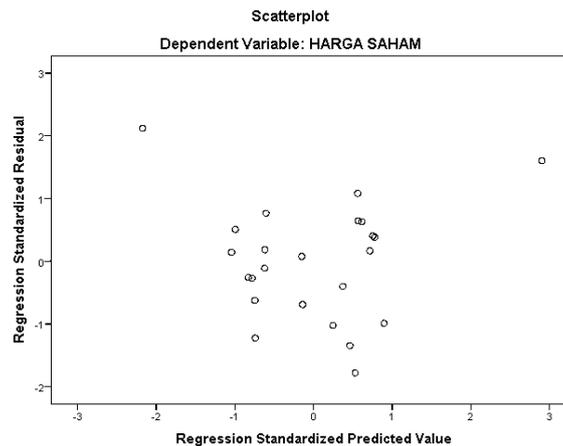
**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	0.877	1.140	Bebas Multikolinieritas
DER	0.860	1.163	Bebas Multikolinieritas
ROA	0.872	1.146	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas, bahwa nilai *tolerance* untuk *current ratio* sebesar 0.877, *debt to equity ratio* sebesar 0.860, dan *return on asset* sebesar 0.872, dimana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1. Demikian pula dengan hasil perhitungan VIF untuk *current ratio* sebesar 1.140, *debt to equity ratio* sebesar 1.163, dan *return on asset* sebesar 1.146, dimana dari semua nilai VIF pada variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*  
Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada gambar 3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson Test*  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.679 <sup>a</sup>	0.462	0.381	0.36984	1.744

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, menunjukkan nilai *durbin-watson* terletak diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.744 (-2<1.744<+2) atau terletak di daerah tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model Uji F**

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji F ANOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.346	3	0.782	5.717	0.005 <sup>b</sup>
Residual	2.736	20	0.137		
Total	5.082	23			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai F menunjukkan nilai 5,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005<0,05. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.679 <sup>a</sup>	0.462	0.381	0.36984

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0.462. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 46.2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return on asset (ROA)*. Artinya harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2012-2017 dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) yang terdiri dari *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return on asset (ROA)* sebesar 46.2% sedangkan sisanya sebesar 53.8% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	-1.031	0.315	Tidak berpengaruh signifikan
DER	-2.407	0.026	Berpengaruh signifikan
ROA	2.338	0.030	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 bahwa uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan langkah yaitu (1) Jika t-value (pada kolom sig.)<0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara

current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi (2) Jika t-value (pada kolom sig.) $>0.05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Artinya current ratio (CR) tidak dapat dijadikan sebagai dasar naik turunnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang dimiliki. Semakin besar current ratio (CR) atau nilai rasio, maka semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah current ratio (CR), maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. Rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan hutang lancar yang dimiliki.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Artinya debt to equity ratio (DER) dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat debt to equity ratio (DER) maka harga saham akan turun. debt to equity ratio mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi return yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung member dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan perusahaan dalam membayar tagihan utang. Kondisi ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi turun. Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hasil dari uji-t diketahui bahwa debt to equity ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi debt to equity ratio perusahaan sejauh mana penggunaan hutang jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Debt to equity ratio yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

### **Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Artinya return on asset (ROA) dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat return on asset (ROA), maka semakin baik keadaan perusahaan serta menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Return on asset (ROA) mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan harga sahamnya, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan

modalnya dalam perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor karena tingkat kembalian semakin besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 yaitu (1) current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Semakin besar current ratio (CR) atau nilai rasio, maka semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah current ratio (CR), maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan (2) debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat debt to equity ratio (DER) maka harga saham akan turun. Debt to equity ratio mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka akan mengurangi return yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan perusahaan dalam membayar tagihan utang. Kondisi ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi turun (3) Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat return on asset (ROA), maka semakin baik keadaan perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Return on asset (ROA) mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan profitabilitasnya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan nilai current ratio perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau dalam membayar hutang secara tepat dan sesuai jatuh tempo sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas. Meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sangat dibutuhkan agar perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian, dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akan meningkatkan permintaan saham yang berdampak juga dengan harga saham perusahaan (2) Perusahaan sebaiknya konsistensi dalam memperhatikan nilai debt to equity ratio perusahaan agar tidak terlalu tinggi. Karena debt to equity ratio menggambarkan tingkat hutang perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Debt to equity ratio mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio leverage menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada modal sendiri. Oleh karena itu, lebih baik perusahaan mengutamakan penggunaan modal dalam mengendalikan arus kas pendanaan dengan tidak berlebihan (3) Perusahaan sebaiknya konsistensi dalam menjaga stabilitas dengan memperhatikan nilai return on asset perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam kemampuan perolehan laba maksimum. Karena

return on asset menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (laba) dalam satu periode. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin menarik minat para investor dalam menanamkan modal. Oleh karena itu, rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan oleh investor dalam memilih perusahaan dan juga sebagai penunjang kelangsungan hidup perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto, dan D.F. Azizah. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis*12(1): 1-10.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferdinan. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Edisi keempat)*.Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Edisi keempat)*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Edisi keempat)*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafy, M.M. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iqbal, M. 2015. *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda*.<http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/08/Regresi-Linier-Berganda-Eview.pdf>.31 mei 2018 (14:35).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mujiyono, H.P. 2017. *Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages*.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3): 1-17.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto, R.J.E. 2014.*Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(9): 1-15.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*.Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Pengertian Pajak*. Edisi Tiga. Indeks. Jakarta.